

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA DI KELAS V
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Mertoyudan)**

SKRIPSI



Oleh :

Uswatun Khasanah

15.0305.0189

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2019

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA DI KELAS V**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Mertoyudan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Uswatun Khasanah

15.0305.0189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan
Prestasi Belajar IPA Di Kelas V
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Mertoyudan)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang




Oleh:
Uswatun Khasanah
15.0305.0189

Magelang, Juli 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Hermahayu, M.Si.
NIK. 09820604


Ari Suryawan, M.Pd
NIK. 158808132

PENGESAHAN
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA DI KELAS V
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Mertoyudan)

Oleh :

Uswatun Khasanah

15.0305.0189

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi :

- | | | |
|-------------------------------|----------------------|---|
| 1. Hermahayu, M.Si. | (Ketua / Anggota) |  |
| 2. Ari Suryawan, M.Pd. | (Sekertaris/Anggota) |  |
| 3. Drs.Tawil, M.Pd.,Kons. | (Anggota) |  |
| 4. Ela Minchah LA, M.Psi.Psi. | (Anggota) |  |

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Uswatun Khasanah
N.P.M : 15.0305.0189
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA Di Kelas V (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Mertoyudan)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain. Saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 Juli 2019



Menyatakan

Uswatun Khasanah
Uswatun Khasanah

NPM. 15.0305.0189

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahku Nurochmad dan Ibuku Zarongah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan do'a untuk kesuksesanku.
2. Almamaterku Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA DI KELAS V
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Mertoyudan)**

Uswatun Khasanah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA, mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPA, dan mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA di kelas V sekolah dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Motivasi belajar sebagai variabel bebas pertama, minat belajar sebagai variabel bebas kedua, dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Jumlah populasi seluruh siswa kelas V SD di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang sebanyak 933 siswa dan sampel penelitian berjumlah 3 sekolah yaitu SD Negeri Pasuruhan 1 dengan jumlah 27 siswa, SD Negeri Pasuruhan 2 dengan jumlah 37 siswa dan SD Negeri Deyangan 1 dengan jumlah siswa 20 siswa jumlah seluruhnya ada 84 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumenter.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA, dengan nilai r sebesar 0,523 dan presentase hubungan sebesar 27,4%. 2) Terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPA, dengan nilai r sebesar 0,558 dan presentase hubungan sebesar 31,1%. dan 3) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA, dengan nilai r sebesar 0,594 dan presentase hubungan sebesar 35,2%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Minat belajar, Prestasi belajar.*

**THE RELATIONSHIP OF MOTIVATION AND LEARNING
INTEREST TOWARDS THE STUDENTS LEARNING
ACHIEVEMENT OF SCIENCE IN 5th GRADE
(Research On 5th Students In Primary Schools of Mertoyudan District)**

Uswatun Khasanah

ABSTRACT

This study aims to find out the relationship between learning motivation and science learning achievement, the relationship between interest in learning and science learning achievement, and the relationship between learning motivation and interest in learning with science learning achievement in the fifth grade of elementary school in Mertoyudan Magelang.

This study used a quantitative method involving three variables consisting of two independent variables and one dependent variable. Learning motivation was assigned as the first independent variable, interest in learning as the second independent variable, and learning achievement as the dependent variable. The population were grade fifth students of elementary schools in Mertoyudan is 933 students and the samples of this study are 27 students of SD Pasuruhan 1, 37 students of SD Pasuruhan 2, and 20 students of SD Deyangan 1 so that the total of them is 84 students. Data collection methods used were questionnaires and documentaries.

The results of this study show that 1) There was a relationship between motivation to learn and achievement of science learning, seen from r value of 0.523 and a percentage of relationships of 27.4%. 2) There was a relationship between interest in learning with science learning achievement, seen from r value of 0.558 and a percentage of relationships of 31.1%. and 3) There was a relationship between learning motivation and interest in learning with science learning achievement, seen from r value of 0.594 and a percentage of relationships of 35.2%. Thus it can be concluded that there was a positive and significant relationship between learning motivation and learning interest with science learning achievement of fifth grade students of Elementary School in Mertoyudan Magelang.

Keyword: learning motivation, learning interest, learning achievements.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis masih banyak kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memfasilitasi pendidikan.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menyetujui penelitian.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan. M.Pd. selaku ka. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi penelitian.
5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Hermahayu, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ari Suryawan, M.Pd. selaku Pembimbing ke II yang telah membimbing dari awal hingga akhir.
7. Kepala sekolah SD Negeri Pasuruhan 1, SD Negeri Pasuruhan 2, dan SD Negeri Deyangan 1 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan

penelitian, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Orang Tua penulis, keluarga serta Wahit Ariyanto yang telah banyak memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Masukan dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Magelang, 15 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Prestasi Belajar IPA	9
B. Motivasi Belajar	16
C. Minat Belajar.....	24
D. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA	27
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	28

F. Kerangka Pemikiran	29
G. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Setting Penelitian.....	34
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Validitas dan Reliabilitas	36
I. Prosedur Penelitian.....	39
J. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Hasil Motivasi Belajar.....	45
2. Deskripsi Hasil Minat Belajar.....	48
3. Deskripsi Hasil Prestasi Belajar.....	51
B. Analisis Data	52
1. Hasil Uji Normalitas	53
2. Uji Linieritas	53
3. Uji Hipotesis	54
C. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Nilai Motivasi Belajar	46
Tabel 2 Distribusi Kategori Motivasi Belajar	47
Tabel 3 Distribusi Nilai Minat Belajar.....	49
Tabel 4 Distribusi Kategori Minat Belajar.....	50
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	51
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 7 Hasil Uji Linieritas.....	54
Tabel 8 Uji F Motivasi Belajar Siswa.....	55
Tabel 9 Uji t Motivasi Belajar Siswa	56
Tabel 10 Hasil Uji Regresi Motivasi Belajar Siswa	56
Tabel 11 Uji F Minat Belajar Siswa.....	57
Tabel 12 Uji t Minat Belajar Siswa.....	58
Tabel 13 Hasil Uji Regresi Minat Siswa.....	58
Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis Ketiga	59
Tabel 15 Hasil Uji F Regresi Berganda	60
Tabel 16 Hasil Uji t Regresi Berganda	60
Tabel 17 Hasil Uji Regresi Berganda.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	30
Gambar 2 Hasil Motivasi Belajar.....	48
Gambar 3 Hasil Minat Belajar	51
Gambar 4 Hasil Prestasi Belajar IPA	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	71
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian	73
Lampiran 3 Angket	76
Lampiran 4 Indikator.....	80
Lampiran 5 Validasi	83
Lampiran 6 Validitas dan Realibilitas.....	85
Lampiran 7 Hasil Data Penelitian	96
Lampiran 8 Hasil Uji Prasyarat	112
Lampiran 9 Dokumen Kegiatan	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia lahir di dunia, dan semenjak itulah kehidupan manusia di mulai. Dari kehidupan yang sederhana kemudian semakin lama bertambah kompleks. Manusia dituntut untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan motoriknya dengan belajar dan bekerja. Manusia belajar dari orang tua lalu masuk jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak lalu sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1, pasal 1 dan pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi diri dan cara berpikir manusia. Pendidikan yang baik, di harapkan manusia dapat

tumbuh cerdas dan mampu menjadi generasi penerus cita-cita bangsa sehingga perkembangan suatu negara cepat tercapai. Pendidikan dasar terutama di sekolah dasar adalah fondasi awal di terimanya dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan watak serta kepribadian. Sekolah dasar mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan peserta didiknya melalui proses pembelajaran. Proses pendidikan di sekolah dasar berlangsung selama 6 tahun. Anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya lebih senang melakukan sesuatu secara langsung daripada hanya melihat gambar ataupun mendengarkan teori yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1, pasal 1 dan pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tidak luput dengan proses pembelajaran dikelas, dengan adanya pembelajaran yang baik bagi peserta didik dan sekolah maka akan tercapainya tujuan pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, pasal 19 ayat 1, menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu kegiatan utama di dalam suatu pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah belajar. Belajar adalah suatu proses tidak bisa dipisahkan dari prestasi, karena pada dasarnya adalah suatu proses dan prestasi adalah suatu hasil dari kegiatan belajar itu sendiri. Menurut Djamarah (1994:19), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar menjadi hal yang perlu di kaji, hal ini karena prestasi belajar dapat mencerminkan hasil dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan siswa salah satunya pada jenjang pendidikan dasar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang dialami dan dihayati secara langsung oleh siswa, faktor intern meliputi : 1) kecerdasan 2) perhatian, 3) bakat, 4) minat, 5) motivasi, 6) kematangan, 7) kesiapan, 8) kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi : 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan

sekolah dan 3) lingkungan masyarakat (Slameto, 2010:44). Terlebih prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya di SD N Pasuruhan 2 masih dapat dikatakan rendah. Hal ini penulis amati dari hasil observasi Magang 2 dan Magang 3.

Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya (Sardiman, 2001: 73). Belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Motivasi memegang peranan penting dalam member gairah atau semangat belajar dalam pembelajaran, dari hal tersebut motivasi erat kaitannya dengan prestasi belajar karena motivasi belajar merupakan pendorong dalam diri siswa agar mempunyai tujuan untuk belajar (Hamalik, 2001: 161). Begitupun minat mempunyai kaitan erat dengan motivasi yakni siswa yang menyukai IPA akan senang belajar IPA sehingga terdorong untuk belajar lebih giat, demikian sebaliknya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 43), mengemukakan bahwa motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari studi bidang tersebut. Tetapi pada kenyataannya motivasi dan minat siswa akan belajar masih sangat kurang yang berakibat prestasi belajar yang belum tercapai.

Kenyataannya di lapangan banyak kita jumpai siswa belajar karena terpaksa, bukan karena kebutuhan. Sehingga mereka melakukan kegiatan belajar tidak dengan sepenuh hati. Hal tersebut terjadi karena didasari tidak adanya motivasi dan minat yang tulus dalam dirinya, lemahnya motivasi dan

minat dalam belajar sehingga yang ada pada dirinya hanya malas dan tidak ada semangat. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dikaji lebih mendalam tentang Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Prestasi Belajar IPA. Maka disusunlah penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA di SD Se-Kecamatan Mertoyudan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mengembangkan ide yang berupa berpendapat atau bertanya.
3. Motivasi siswa yang masih kurang sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Minat siswa yang masih rendah dalam belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5. Prestasi belajar IPA rendah sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa tentang IPA kurang utuh.
6. Guru sudah menggunakan media yang bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar tetapi prestasinya belum cukup optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi permasalahan dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada variabel motivasi

belajar, minat belajar dan prestasi belajar IPA. Penelitian ini dibatasi di Sekolah Dasar kelas V (lima) se-Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA di SD kelas V se-Kecamatan Mertoyudan ?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPA di SD kelas V se-Kecamatan Mertoyudan ?
3. Apakah ada hubungan anatara motivasi belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPA di SD kelas V se-Kecamatan Mertoyudan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA di SD kelas V se-Kecamatan Mertoyudan.
2. Mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPA di SD kelas V se-Kecamatan Mertoyudan.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPA di SD kelas V se-Kecamatan Mertoyudan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya motivasi belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar. Penelitian ini juga sebagai bahan diskusi dan pengembangan dalam mata kuliah IPA di Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti, memberikan wawasan atau pengalaman dalam melakukan penelitian tentang studi hubungan motivasi belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPA Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan.
 - b. Pendidik, besar harapan guru dapat mengetahui hubungan motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA. Sehingga kedepan guru dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, ketika peneliti dapat membuktikan adanya hubungan positif antar variabel.
 - c. Kepala Sekolah, memberikan peningkatan terhadap sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.
 - d. Siswa, meningkatkan dan menumbuhkan motivasi dan minat belajar untuk mencapai prestasi yang maksimal.
 - e. Masyarakat, menyiapkan kader yang cerdas dalam membangun masyarakat yang berkompeten.

- f. Dinas Pendidikan, sebagai masukan kepada dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar IPA

1. Pengertian Prestasi

Pada dasarnya setiap siswa ingin mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Cara untuk mendapatkan prestasi yang di inginkan yaitu dengan belajar. Karena dengan belajar siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat berinteraksi dengan sesama dan dapat mengubah perilaku kelebih baik.

Menurut Winkel (1996: 74) prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Harjati (2008: 43) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang ditanyakan dalam bentuk simbol untuk menunjukan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Menurut Arikunto (2006: 276) mengemukakan bahwa: “prestasi belajar adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi”.Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajarsebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru menurut (Darmadi, 2017: 302). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah keberhasilan seseorang dalam suatu pencapaian.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, menurut Syah (2015: 145) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal terdiri dari :

1) Faktor Fisiologis (Jasmaniah)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Setiap siswa, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajarnya, tentunya dalam tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi yang sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan dari suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar akan dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selain itu orang tua, masyarakat, tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan tersebut juga sangat berpengaruh.

2) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu : 1) Pendekatan tinggi (speculative dan achieving), 2) Pendekatan menengah (analytical dan deep), 3) Pendekatan rendah (reproductive dan surface) .

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, diantaranya : faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar yang berasal dari strategi dan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

3. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa sebagai hasil dari pembelajaran penting untuk dipahami. Beberapa cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa salah satunya adalah dengan mengetahui indikator prestasi belajar itu sendiri. Menurut Syah (2009:217) prestasi belajar IPA memiliki beberapa indikator, indikator prestasi belajar terdapat pada lampiran.

4. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 121) menyatakan bahwa belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan ilmu/ pengetahuan. Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses yang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula penafsiran tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya,

mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman hidup sehari-hari (Rahmayanti, 2016: 212). Menurut Kunandar (2013: 62) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Slameto (2003: 13) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar

berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

5. Pengertian IPA

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam, makhluk hidup, dan gejala-gejala alam yang ada disekitar maupun yang ada dialam semesta. Depdiknas 2002 (dalam Arsana dan Wayan 2013: 4) IPA merupakan sarana yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, atau generalisasi untuk suatu studi atau pemecahan masalah agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir dengan jelas, logis, teratur dan sistematis. IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya , serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati (Sujana, 2014: 4). Selanjutnya, IPA itu pengertiannya ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi dialam ini (Muakhirin, 2014: 52). Menurut (Samatowa, 2006: 2). IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Trianto (2010: 140) pada hakikatnya IPA dibangun dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. IPA sebagai produk karena isinya merupakan kumpulan pengetahuan yang merupakan hasil dari

proses kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan atau para ahli selama berabad-abad. IPA sebagai proses yaitu bagaimana mengumpulkan fakta atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta suatu objek yang diteliti guna penyempurnaan pengetahuan yang sudah ada maupun untuk menemukan pengetahuan baru. IPA sebagai sikap ilmiah adalah bagaimana dalam memecahkan masalah seorang ilmiah bersikap secara ilmiah yaitu dengan berusaha mengambil sikap tertentu yang memungkinkan agar tercapai hasil yang diharapkan. Contoh sikap ilmiah IPA adalah teliti, jujur, cermat, rasa ingin tahu dan disiplin.

IPA berhubungan erat dengan alam dan makhluk hidup, belajar IPA berarti mencari tahu tentang alam dan makhluk hidup secara sistematis, tidak hanya mempelajari pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja melainkan juga dengan proses mengamati, menemukan dan mengkomunikasikan. Termasuk belajar bagi siswa sekolah dasar bukan merupakan pembelajaran yang mudah, karena dalam mempelajarinya kita membutuhkan suatu pemahaman dan memecahkan suatu masalah. Karena itulah perlu diciptakan pembelajaran IPA yang dapat mengaktifkan siswa untuk dapat berfikir kritis dan memecahkan suatu masalah dengan benar.

6. Fungsi dan Tujuan IPA

Menurut Trianto (2010: 138) fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi Depdiknas 2003 adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Mengembangkan keterampilan sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsepsains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan kejenjang lebih tinggi.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi di pandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang suatu proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaanya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Menurut Mulyasa (2003: 112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah lakuke arah suatu tujuan tertentu.peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Kuat lemahnya intensitas suatu motif dapat dilihat pada kuat lemahnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu tersebut. Sedangkan menurut Widoyoko (2013: 233) motivasi belajar memegang peranna penting dalam member gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai

energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyedaikan kondis-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah tujuan yang dikehendaki dapat tercapai sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar diperlukan motivasi. Hasil belajar banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran. Motivasi menentukan intensitas usaha siswa dalam belajar. Motivasi melepaskan energy atau tenaga yang ada pada seseorang. Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak tercapai. c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan (Sardiman, 2014: 85).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Faturrohman dan Sulistyorini (2012: 151), menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu: a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. c) Mengarahkan kegiatan belajar. d) Membesarkan semangat belajar. e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Menurut Uno (2006: 27), motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

c. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

d. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan diharapkan motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik, sehingga ia akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya itu, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar, (Sardiman, 2001: 45).

a. Motivasi Intrinsik

Menurut pendapat Kadarsih (2012: 55) motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi dari dalam muncul bila ada pemahaman dari siswa tentang tujuan dari apa yang akan dicapainya atau sebuah bentuk kesadaran yang timbul dari siswa itu sendiri. Biasanya motivasi yang seperti ini memiliki sifat yang kekal selama tujuan tersebut belum tercapai.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik. 1) Mengkaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi siswa atau sama dengan tujuan siswa. 2) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas segiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok. 3) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah. 4) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa. 5) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukannya terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri manusia. Motivasi akan muncul bila ada pancingan dari luar untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh si pemancing tersebut. Dan biasanya motivasi dari luar diri siswa in tidak akan bertahan lama, bila umpamanya untuk terus menerus member umpan pada siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengakibatkan minat belajar IPA yang tinggi. Menurut Uno (2006: 31) indikator dari motivasi belajar, yaitu sebagai berikut: a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. d) Adanya penghargaan dalam belajar. e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2009: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai). Dapat bekerja terus

menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak berhenti sebelum selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.
- c. Memungkinkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Menunjukkan kesukaan pada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pelajaran yaitu soal-soal yang ada).
- d. Lebih sering bekerja mandiri. Tidak tergantung pada orang lain.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Hal-ahal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya, memiliki pendirian yang tepat.
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator adanya motivasi belajar IPA pada siswa antara lain:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif prestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya

secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian tugas tidak selamanya dilator belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu, dan keberhasilan anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

- c. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

- d. Percaya diri dalam mengerjakan tugas dan ulet menghadapi berbagai macam kesulitan.

Tidak tergantung pada orang lain serya memiliki pendirian yang tepat. Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak cepat bosan pada tugas-tugas dan kesulitan yang dihadapi.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Menurut Winkel (1983: 30), Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Menurut Slameto(2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Setiani dan Priansa (2016: 61), Minat adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Khairani (2014: 137) Minat merupakan suatu gejala psikologis yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subjek karena tertarik.
- b. Adanya perasaan senang serta menganggap bernilai terhadap objek yang menjadi sasaran.
- c. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa senang serta ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian,

peneliti mengukur minat pada aspek adanya ketertarikan, memandang bernilai, serta adanya keterlibatan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

2. Faktor yang mempengaruhi minat

Adapun faktor yang mempengaruhi minat yakni menurut Slameto dalam (Setiani dan Priansa, 2015 : 62) sebagai berikut:

a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.

b. Faktor Ekstren

- 1) Faktor keluarga, seperti orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsure kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). (Hidayat, 2013: 89) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

a. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya I akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri.

b. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

c. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

d. Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

e. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

f. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

g. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya.

D. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi

Belajar IPA

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah tujuan yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah tujuan yang kehendaki dapat tercapai sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Sardiman (2007: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang dapat disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Menurut Alderfer (dalam Nashar, 2004: 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut

Nashar (2004: 11) motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan minat belajar, Slameto (2010 : 180), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut (Purwanto, 2010: 66) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Menurut (Djamarah, 2008: 166) mengatakan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat merupakan rasa senang serta ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, peneliti mengukur minat pada aspek adanya ketertarikan, memandang bernilai, serta adanya keterlibatan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Melalui pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara pemberian motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang cukup signifikan. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian untuk membuktikan adanya hubungan pada ketiga variabel tersebut.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

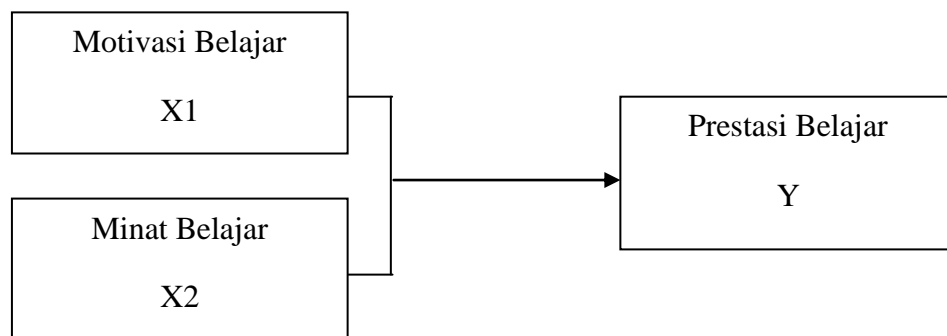
Penelitian yang relevan merupakan kajian dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang meneliti variabel motivasi belajar, minat belajar siswa dan prestasi belajar. Teori tersebut didukung dengan penelitian yang relevan.

Menurut Ghulam Hamdu dan Lisa Agustin (2011) dosen Universitas Pendidikan Indonesia pada penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki signifikan. Menurut Rusmiati (2013) dengan penelitian Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai (r) adalah 0,681.

F. Kerangka Pemikiran

1. Motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu: a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. c) Mengarahkan kegiatan belajar. d) Membesarkan semangat belajar. e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.
2. Minat merupakan rasa senang serta ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan tanpa ada yang menyuruh.
3. Prestasi adalah keberhasilan seseorang dalam suatu pencapaian. Sehingga prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar setiap siswa tersebut ada yang memuaskan ada juga yang kurang. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan yang

luas. Selain itu, minat siswa yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap prestasi setiap siswa.



Gambar 1
Kerangka Berfikir Penelitian

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, yaitu ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa IPA di kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan.
2. Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan.

3. Ada hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis korelasional. Alasannya ingin mengetahui dan korelasi antara motivasi belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar Kelas V se-Kecamatan Mertoyudan yang dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan/pernyataan. Tidak ada perlakuan apapun terhadap variabel oleh peneliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak boleh ketinggalan dalam penelitian. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi dan menyatakan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2006: 116).

Peneliti mengambil judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar”. Berdasarkan judul tersebut diidentifikasi terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas atau *Independent Variabel* (X_1, X_2) adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2).

2. Variabel terikat atau Dependent Variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini definisi operasional variabel penelitian:

1. Motivasi Belajar (X1) adalah suatu daya pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, tindakan atau perbuatan untuk pencapaian tujuan ke arah yang lebih baik. Motivasi belajar mempunyai indikator sebagai berikut : a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
2. Minat Belajar (X2) adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
3. Prestasi Belajar (Y) adalah keberhasilan seseorang dalam suatu pencapaian.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006: 131). Sampel penelitian ini berjumlah 3 sekolah yaitu SD Negeri Pasuruhan 1 dengan jumlah 27 siswa, SD Negeri Pasuruhan 2 dengan jumlah 37 siswa dan SD Negeri Deyangan 1 dengan jumlah siswa 20 siswa jumlah seluruhnya ada 84 siswa.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2011: 119), Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Ada dua macam teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono yaitu random sampling dan non random sampling. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah non random dengan cara random sampling. Menurut Sugiyono (2017: 63) simple random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan cara undian dan di fokuskan di kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kelas V se-Kecamatan Mertoyudan yang dilaksanakan pada bulan April-Mei semester 2 tahun ajaran 2018/2019.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002: 110). Penelitian ini menggunakan metode angket dan observasi beberapa sekolah dasar se-Kecamatan Mertoyudan.

1. Angket (Kuisisioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket yang digunakan bersifat tertutup yaitu jawaban telah peneliti sediakan dan responden hanya memilih salah satu jawaban.

Angket yang dibuat ini diberikan oleh siswa kelas V SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, yang mana memiliki alternative jawaban yaitu, selalu (SL), sering (SR), kadang (KD), tidak pernah (TP). Responden hanya diperkenankan untuk memilih salah satu dari empat alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat atau keadaan sebenarnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan referensi lainnya. Peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data dengan studi documenter untuk menghimbau data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu motivasi belajar dan minat belajar. Peneliti mengambil data di SD kelas V se-kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu, suatu angket yang pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar kelas V pada mata pelajaran IPA. Angket minat belajar untuk mengukur tingkat minat belajar IPA. Pen-skoran untuk setiap butir berdasarkan pilihan dan sifat butir dengan menggunakan *Skala Likert*.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Arikunto (2006: 168-169) mengatakan bahwa tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas dalam penelitian ini merupakan jenis validitas konstruk atau construct validity. Menurut Djaali dan Pudji (2008: 117) validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapajauh item-itemtes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen-instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel-variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, lokus control, gaya kepemimpinan, motivasi, prestasi dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), intelegensi (kecerdasan intelektual), kecerdasan emosional dan lain-lain.

Untuk menentukan validitas konstruk suatu instrument Djaali dan Pudji (2008: 117) menegaskan harus dilakukan proses penelaahan teoritis dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir item instrumen. Perumusan konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logis dan cermat.

Menyimak proses telaah teoritis seperti telah dikemukakan, maka proses validasi konstruk sebuah instrumen harus dilakukan melalui penelaahan atau justifikasi pakar atau melalui penilaian sekelompok panel

yang terdiri dari orang-orang yang menguasai substansi atau konten dari variabel yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Husain (2003: 71) uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan yang lain.

Menurut Djaali dan Pudji (2008: 113) reliabilitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Reliabilitas konsistensi tanggapan

Reliabilitas ini mempersoalkan apakah tanggapan responden atau objek terhadap tes tersebut sudah baik atau konsisten. Jika hasil pengukuran kedua menunjukkan ketidak konsistenan maka hal ini akan menunjukkan bahwa hasil ukur tes atau instrumen tersebut tidak dapat dipercaya atau tidak reliable serta tidak dapat digunakan sebagai ukur untuk mengungkapkan ciri atau keadaan sesungguhnya dari objek pengukuran.

Terdapat tiga mekanisme untuk memeriksa reliabilitas tanggapan responden terhadap tes yaitu:

- 1) Teknik test-retest ialah pengetesan dua kali dengan menggunakan suatu tes yang sama pada waktu yang berbeda.
- 2) Teknik belah dua ialah pengetesan (pengukuran) yang dilakukan dengan dua kelompok item yang setara pada saat yang sama.
- 3) Bentuk ekivalen ialah pengetesan (pengukuran) yang dilakukan dengan menggunakan dua tes yang dibuat setara kemudian diberikan kepada responden atau objek tes dalam waktu yang bersamaan.

b. Reliabilitas konsistensi gabungan item

Reliabilitas ini berkaitan dengan kematangan atau konsistensi antara item-item suatu tes. Bila terhadap bagian objek ukur yang sama, hasil ukur melalui item yang satu kontradiksi atau tidak konsisten dengan hasil ukur melalui item yang lain maka pengukuran dengan tes (alat ukur) sebagai suatu kesatuan itu tidak dapat dipercaya. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument menggunakan program *SPSS 23.00 for Windows*.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam sebuah penelitian. Prosedur pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Melaksanakan observasi di sekolah-sekolah yang akan digunakan sebagai penelitian. Sekolah yang telah menjadi sampel pada penelitian

ini terdiri atas 4 sekolah berdasarkan kriteria pengambilan sampel. Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan pengumpulan data dan proses komunikasi dengan sekolah terkait penelitian.

- b. Melakukan analisis tiap-tiap item soal dengan melakukan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda untuk mendapatkan instrument yang baik.
 - c. Membuat instrument angket untuk responden.
2. Tahap pelaksana
- a. Mengambil sampel penelitian yaitu kelas yang telah menjadi sasaran penelitian.
 - b. Memberikan angket motivasi belajar kepada responden siswa kelas V
 - c. Memberikan angket minat belajar kepada responden.
 - d. Memberikan angket prestasi belajar pada responden.
3. Tahap pelaporan
- a. Melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian.
 - b. Pelaporan hasil penelitian.

J. Metode Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton dalam Hasan (2010: 29) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memakai data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2008: 207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data, diantaranya:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil perhitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormatan variabel dependen dan variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan software statistik *SPSS 23 for windows*.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan software statistik *SPSS 23 for windows*.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui

bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Analisis regresi bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel, analisis regresi menurut Sugiyono (2008: 261)

a) Uji t (Regresi Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan *SPSS versi 23.0 for windows* pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*), atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*.

1) Menentukan formula hipotesis

$$H_0: b_1 = 0$$

Artinya bahwa masing-masing variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y) tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan.

$$H_0: b_1 \neq 0$$

Artinya bahwa masing-masing variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y) terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan.

2) Menentukan derajat kepercayaan

3) Menentukan signifikan

Nilai signifikan (P value) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikan (P value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1 = 0$

Artinya, semua variabel independen (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

$H_0: b_1 \neq 0$

Artinya, semua variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y).

2) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

3) Menentukan signifikansi

Nilai signifikan (P value) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikan (P value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA dengan nilai r sebesar 0,523 dan signifikansi sebesar 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPA dengan nilai r sebesar 0,558 dan signifikansi sebesar 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA di kelas V SD di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang r sebesar 0,594 dan signifikansi sebesar 35,2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan minat belajar siswa maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan motivasi sehingga siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Siswa perlu meningkatkan minat belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi aspek psikologi siswa sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Meengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Kadarsih, L. (2012). *Power Full In Educating*. Bandung: Araska.
- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muakhirin, B. (2014). "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD" *Jurnal Ilmiah Guru* . 01: Hlm.52.
- Mudjiono, D. &. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Rahmayanti, V. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsipaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok*. *Jurnal SAP Vol 1 No 2*.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2001). *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. jakarta: raja grafindo persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. jakarta: rineka cipta.
- _____. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: PT Afaberta.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Upi Press.
- Sulistyorini, F. d. (2012). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, M. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.